

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT *TUBERCULOSIS*
(TBC) DI DESA KOROWOU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BETELEME
KABUPATEN MOROWALI UTARA**

SKRIPSI



**YUDI OKTAVIANA
201601P256**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

YUDI OKTAVIANA. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan penyakit *tuberculosis* (TBC) di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara. Dibimbing oleh EVI SETYAWATI dan SRI YULIANTI

Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit menular yang dapat menyerang siapa saja dan dimana saja. TBC adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium Tuberculosis*. Pasien *Tuberculosis* paru di Puskesmas Beteleme tahun 2016 berjumlah 18 orang dan menjadi 32 orang pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan penyakit *tuberculosis* (TBC) di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pra eksperimental dan desain yang digunakan adalah *one group pre test pos test*. Populasi yaitu semua masyarakat yang ada di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara berjumlah 369 kepala keluarga dengan jumlah sampel 79. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian diketahui nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit *tuberculosis* (TBC) sebelum diberi pendidikan kesehatan yaitu 69,37 dan rata-rata (*mean*) setelah yaitu 89,87. Rata-rata (*mean*) sikap masyarakat sebelum diberi pendidikan kesehatan yaitu 63,52 dan mean setelah 74,41. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$. Ini terlihat nilai p (*probability*) lebih rendah dari nilai p value = 0,05. Simpulan: ada perbedaan pengetahuan dan sikap masyarakat sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit *tuberculosis* (TBC). Bagi Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara disarankan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit *tuberculosis* (TBC) dengan melakukan penyuluhan melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, perilaku, masyarakat, pencegahan TBC.

ABSTRACT

YUDI OKTAVIANA. The Effect of Health Education on the Knowledge and Attitudes of the Community in the Prevention of Tuberculosis (TB) in Korowou Village the Work Area of the Beteleme Health Center North Morowali District. Guided by EVI SETYAWATI and SRI YULIANT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that can attack anyone and anywhere. TB is a direct infectious disease caused by the mycobacterium Tuberculosis bacteria. Pulmonary tuberculosis patients in the Beteleme Health Center in 2016 totaled 18 people and became 32 people in 2017. This study aims to determine the effect of health education on the knowledge and attitudes of the community in the prevention of tuberculosis (TB) in Korowou Village in the Work Area of Beteleme Health Center North Morowali District. This type of research is quantitative research using pre experimental and the design used is one group pre test post test. Population is that all the people in Korowou Village Work Area of Beteleme Health Center North Morowali District are 369 households with a sample of 79. The results were analyzed using univariate and bivariate analysis. The results of the study revealed that the average (mean) value of community knowledge about the prevention of tuberculosis (TBC) before being given health education was 69.37 and the mean (mean) after that was 89.87. The average (mean) attitude of the community before being given health education was 63.52 and the mean after 74.41. Statistical test results obtained $p = 0,000$. This can be seen that the p value (probability) is lower than the p value = 0.05. Conclusion there are differences in knowledge and attitudes of the community before and after being given health education about the prevention of tuberculosis (TB). For the Beteleme Health Center, North Morowali District is advised to be able to increase public knowledge about tuberculosis (TBC) by conducting counseling through collaboration with health workers.

Keywords: Health education, behavior, community, prevention of tuberculosis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRA KATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	7
2.2. Kerangka Teori	35
2.2. Kerangka Konsep	35
2.3. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	37
3.2. Tempat Dan waktu Penelitian	37
3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian	38
3.4. Variabel Penelitian	39
3.5. Definisi Operasional	40
3.6. Instrumen Penelitian	40
3.7. Tehnik Pengumpulan Data	41

	3.8. Analisa Data	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	4.1. Hasil Penelitian	43
	4.2. Pembahasan	48
	4.3. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1. Simpulan	53
	5.2. Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara	38
Tabel 4.2	Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara	38
Tabel 4.3	Distribusi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara	39
Tabel 4.4	Distribusi pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tuberculosis (TBC) sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara	39
Tabel 4.5	Distribusi pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tuberculosis (TBC) setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara	40
Tabel 4.6	Distribusi sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit tuberculosis (TBC) sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara	40
Tabel 4.7	Distribusi sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit tuberculosis (TBC) setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara	41
Tabel 4.8	Distribusi rata-rata pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tuberculosis (TBC) sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan	41
Tabel 4.9	Distribusi rata-rata sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit tuberculosis (TBC) sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	30
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian
Lampiran 3	Surat Ijin Pengambilan Data Awal
Lampiran 4	Surat Balasan Pengambilan Data Awal
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian dari Kampus
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 7	Surat Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 8	Surat Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10	Master Tabel
Lampiran 11	Hasil SPSS
Lampiran 12	Riwayat hidup
Lampiran 13	Lembar Bimbingan Skripsi

PRA KATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan penyakit *tuberculosis* (TBC) di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara.” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ilmu Keperawatan sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengalaman. Namun dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini terwujud.

Untuk itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada suamiku Yoprain Lama dan orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan moril kepada penulis selama menjalani pendidikan

Pada kesempatan ini juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. DR. Pesta Corry Sihotang, Dipl. Mw, S.KM., M.Kes, Ketua yayasan Widya Nusantara Palu.
2. DR. Tigor Situmorang, M..H, M. Kes, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu.
3. Evi Setyawati, SKM, M.Kes, pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
4. Ns. Sri Yulianti, M. Kep, pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini
5. Sugeng Adiono, SE., M Kes, penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Hasnidar, S.Kep, Ns, M.Kep, K.etua Prodi Keperawatan STIKes Widya Nusantara Palu
7. Erman Tamalanga, STH, Kepala Desa Korowou Kabupaten Morowali Utara yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Korowou Kabupaten Morowali Utara.

8. Semua dosen dan staf tata usaha di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
9. Tempat penelitian khususnya di Desa Korowou Kabupaten Morowali Utara
10. Terima kasih pada responden yang telah bersedia terlibat pada penelitian ini.

Akhirnya penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati menerima kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Palu, Agustus 2018

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberculosis atau TB merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Penyakit ini menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil *Tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Pada tahun 1993 *World Health Organization* (WHO) menyatakan TB sebagai suatu problema kesehatan masyarakat yang sangat penting dan serius di seluruh dunia dan merupakan penyakit yang menyebabkan kedaruratan global (*Global Emergency*) karena pada sebagian besar negara di dunia penyakit TB paru tidak terkendali, ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan, serta sebagai penyebab kematian utama yang diakibatkan oleh penyakit infeksi (Kemenkes 2015).

Data yang diperoleh dari Kemenkes (2015) menyebutkan kisaran berdasarkan jenis kelamin, kasus BTA+ pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yaitu 1,5 kali dibandingkan kasus BTA+ pada perempuan. Pada masing-masing provinsi diseluruh Indonesia kasus BTA+ lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Menurut kelompok umur, kasus baru paling banyak ditemukan pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebesar 20,76% diikuti kelompok umur 45-54 tahun sebesar 19,57% dan pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 19,24% ().

WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 9,6 juta penduduk dunia terinfeksi kuman TB (WHO, 2015). Pada tahun 2014, jumlah kasus TB paru terbanyak berada pada wilayah Afrika (37%), wilayah Asia Tenggara (28%), dan wilayah Mediterania Timur (17%) (WHO, 2015).

Tuberculosis merupakan penyakit urutan ke lima di dunia India Cina, Afrika selatan, Nigeria dan Indonesia. Berdasarkan Global Report TB tahun 2013 prevalensi kasus penderita TB Paru di Indonesia secara nasional pada tahun 2010 adalah sebesar 285 per 100.000 penduduk angka kematian TB telah turun menjadi 27 per 100.000 penduduk (Kepmenkes RI 2014). Pada tahun 2015 ditemukan

jumlah kasus *Tuberculosis* sebanyak 330.910 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus *Tuberculosis* yang ditemukan pada tahun 2014 yang sebesar 324.539 kasus. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kasus *Tuberculosis* di tiga provinsi tersebut sebesar 38% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia (Kemenkes RI 2016).

Data tentang kasus *Tuberculosis* di Sulawesi Tengah pada tahun 2016 yaitu berjumlah 4.011 kasus dan dinyatakan sembuh berjumlah 1.998 (77,6%), yang menjalani pengobatan lengkap yang artinya tidak dilakukan pemeriksaan sputum BTA pada akhir pengobatan berjumlah 234 orang (9,1%) dengan total keberhasilan pengobatan mencapai 2.22 orang (86,6%) (Profil Kesehatan Sulteng 2017). Sedangkan secara khusus di Kabupaten Morowali Utara kasus *Tuberculosis* pada tahun 2017 berjumlah 170 orang dengan perbandingan kasus baru berjumlah 68 orang dan kasus lama berjumlah 102 orang (Profil Kesehatan Kabupaten Morowali Utara 2017).

Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit menular yang dapat menyerang siapa saja dan dimana saja. TBC adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *mycobacterium Tuberculosis*. Sumber penularan adalah penderita TBC BTA (Basil Tahan Asam) positif. Pada waktu batuk atau bersin, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk *droplet*. Orang dapat terinfeksi kalau *droplet* terhirup ke dalam saluran pernafasan. Oleh karena itu pencegahan penularan sangat penting dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat (Kemenkes 2015).

Upaya penanggulangan TB dilakukan dengan mengutamakan aspek *promotif* yaitu serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan dan *preventif* yang merupakan suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit, tanpa mengabaikan aspek *kuratif* yang merupakan kegiatan atau serangkaian kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan *rehabilitatif* yang dilakukan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya dengan tujuan untuk melindungi kesehatan

masyarakat, menurunkan angka kesakitan, kecacatan atau kematian, memutuskan penularan, mencegah resistensi obat dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat *Tuberculosis* (Kemenkes 2016).

Peningkatan kesadaran dilakukan dengan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penularan penyakit tuberkulosis. Salah satu bentuk upaya promosi kesehatan yang dilakukan pemerintah adalah dengan penerbitan berbagai media promosi kesehatan seperti poster, *leaflet*, brosur, bahkan video terkait dengan tuberkulosis untuk dibaca dan dilihat publik. Penggunaan media sebagai komunikasi kesehatan dianggap sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan rencana strategi Departemen Kesehatan RI 2005-2009 yang menggariskan bahwa tujuan promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat, agar mau menumbuhkan perilaku hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat (Kemenkes 2016).

Pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit *Tuberculosis* (TBC) merupakan tahap awal bertambahnya wawasan atau pengetahuan seseorang yang dapat membentuk sikap dalam pencegahan penyakit *Tuberculosis* (TBC) (Kemenkes 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuwana Hesti Ummami (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang tuberkulosis terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita dalam pencegahan penularan tuberkulosis di Puskesmas Simo menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada nilai $p=0,000$, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada sikap $p=0,000$. Pengetahuan penderita tentang pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Simo sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan yang kurang artinya mereka kurang memahami tentang pengetahuan pencegahan penularan tuberkulosis. Dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian pengetahuan penderita menjadi baik. Sikap penderita tentang

pengecehan penularan tuberculosis sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang tuberculosis rata-rata netral dan menolak. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar sikap penderita adalah mendukung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Lestari (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku penderita tuberculosis yang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Surakarta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada nilai $p=0,001$, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap pada $p=0,001$ dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku pencegahan penularan penyakit TB pada nilai $p=0,001$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan penyakit TB pada penderita TB.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan April tahun 2018 jumlah masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara khususnya di desa Korowou berjumlah 369 kepala keluarga. Sedangkan data yang diperoleh dari petugas kesehatan (Bidan Desa) tentang pasien *Tuberculosis* paru yang berobat di Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara pada tahun 2016 berjumlah 18 orang dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 menjadi 32 orang yang terdiri dari kasus baru berjumlah 14 orang (43,75%) dan kasus lama berjumlah 18 orang (56,25%).

Pada bulan Januari sampai April tahun 2018 pasien *Tuberculosis* paru yang berobat berjumlah 19 orang dan 2 orang dinyatakan gagal dalam pengobatan (pengobatan terputus). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa resiko penularan penyakit *Tuberculosis* pada masyarakat sangat besar. Untuk itu sangat penting bagi masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit *Tuberculosis* dan hal ini bisa dicapai melalui pendidikan kesehatan tentang penyakit *Tuberculosis*. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman baik tentang penyakit *Tuberculosis* diharapkan akan mampu mencegah penularan penyakit *Tuberculosis*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mencegah penularan penyakit *Tuberculosis* dengan melakukan penelitian tentang "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan

sikap masyarakat dalam pencegahan penyakit *tuberculosis* (TBC) di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara
- 1.2.2 Bagaimana pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) sebelum setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara
- 1.2.3 Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diidentifikasinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) kesehatan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara.
2. Diidentifikasinya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) kesehatan setelah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara Utara.
3. Dianalisisnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara.

4. Dianalisisnya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC) di Desa Korowou Wilayah Kerja Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat menambah wawasan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC).

1.4.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama tentang pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC).

1.4.3 Bagi Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara

Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Beteleme Kabupaten Morowali Utara tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan penyakit Tuberculosis (TBC).

DAFTAR PUSTAKA

- Asta Qauliyah. 2007. *Program Penanggulangan TBC*. Jakarta (ID): Pusat Kesehatan Kerja Departemen Kesehatan RI
- Astuti, S. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. *Jurnal Keperawatan*. Universitas.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*, edisi kedua. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Dwi L 2014. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku penderita tuberkulosis yang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Surakarta. Vol 2 no. 1
- Fitriani S. 2011. *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu
- Fibriana, L.P. 2015. Hubungan antara sikap dengan perilaku keluarga tentang Pencegahan Penyakit Menular Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan*. Dian Husada.
- Hidayat A A A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Hosiem, M. 2011. *Gambaran pengetahuan keluarga tentang penyakit tuberkulosis paru di desa Lincin Bayuwangi*. Diperoleh tanggal 23 Juni 2018 dari <http://share.stikesyarsis.ac.id/elib/main/dok/00624/G>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *3B Bukan Batuk Biasa, Bisa Jadi TB*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Penanggulangan Tuberculosis*. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Kebijakan Program Penanggulangan Tuberculosis Terintegrasi Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS-PK)*. Jakarta (ID): Kementerian Kesehatan RI
- Mubarak, Wahit. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta (ID): Salemba Medika

- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): PT. Rineka.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID):Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Setiawan A, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta (ID): Mulia Medika.
- Sudoyo, Aru W. 2010. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, Jilid 1, Edisi 4. Jakarta (ID): Interna Publishing.
- Sukana B, Herryanto, Supraptini., 2003. Peran Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2(3) : 282-289.
- Sumiyati, A. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis di Rw 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. *Jurnal Keperawatan*. Jakarta: UIN.
- Suliha U. 2012. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta (ID): EGC
- Wawan A, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta (ID): Nuha Medika.
- Wahyuni. 2008. Determinan perilaku masyarakat dalam pencegahan, penularan penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Bendosari. *Gaster*, Vol. 4, No. 1 Februari 2008 (178 - 183).
- Wibowo A. 2014. *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta (ID): PT Raja Grafindo Persada
- World Health Organization. 2014. *Global Tuberculosis Report 2014*. Jenewa: WHO
- Yuwana H U. 2016 Pengaruh pendidikan kesehatan tentang tuberkulosis terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita dalam pencegahan penularan tuberkulosis di Puskesmas Simo.